

## Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Neliwati<sup>1</sup>, Fahriza Hasri Siregar<sup>2</sup>, Wildan Sitorus<sup>3</sup>, Nova Emiliya Pane<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

neliwati@uinsu.ac.id, wildansitorus9@gmail.com, novapane88@gmail.com

### ABSTRACT

*The Qur'an as a guide to life for Muslims should be studied by constantly reading, interpreting, memorizing and interpreting it. Nowadays, there are many junior high school students who cannot read the Koran according to the correct tajwid, and even make mistakes in pronunciation of the makhorijul letters, and do not know the hijaiyah letters. So there is a need for BTQ extracurricular roles. The aim of this research is to determine the role of BTQ extracurricular activities in improving students' Al-Qur'an reading skills at SMPN 8 Percut Sei Tuan. This research uses qualitative methods using a descriptive approach. The subjects in this study are the Principal, the Person in Charge of BTQ extracurricular, BTQ Extracurricular Trainer, and students. The results showed that BTQ's extracurricular program has an important role in improving the reading skills of students at SMPN 8 Percut Sei Tuan. Although not optimal, when reading the Qur'an students at SMPN 8 Percut Sei Tuan are able to pronounce hijaiyah letters in accordance with the makhorijul letters, are able to recognize the letters that are part of the science of tajweed, understand the theory and can remember examples of tajweed, such as nun sukun, mim sukun and tanwin, so that it can be said to be able to apply the science of tajweed in reading the Qur'an and fluent in reading it.*

**Keywords:** Role, BTQ Extracurriculars, Students' Qur'an Reading Skills

### ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam sudah seharusnya dipelajari dengan senantiasa membaca, mengartikan, menghafal, dan menafsirkannya. Sekarang banyak siswa SMP yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar, bahkan masih terdapat kesalahan dalam pengucapan makhorijul huruf, serta tidak mengenal huruf hijaiyah. Sehingga diperlukan adanya peranan ekstrakurikuler BTQ. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Penanggung Jawab ekstrakurikuler BTQ, Pelatih Ekstrakurikuler BTQ, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler BTQ memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan. Walaupun belum maksimal, ketika membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul huruf, mampu mengenal huruf-huruf yang menjadi bagian ilmu tajwid, memahami teorinya serta dapat mengingat contoh-contoh ilmu tajwid, seperti nun sukun, mim

---

sukun dan tanwin, sehingga dapat dikatakan dapat menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan fasih dalam membacanya.

**Kata kunci:** Peran, Ekstrakurikuler BTQ, Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

## PENDAHULUAN

Sebagai umat Islam tentunya mempunyai berbagai kewajiban yang harus dilaksanakan. Salah satunya yaitu kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup utama sampai akhir zaman. Isi kandungan Al-Qur'an sangat luas berisi berbagai pelajaran-pelajaran dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi umat manusia akhir zaman. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia sebagai petunjuk untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir, dimulai dengan Surah Al-Fatihah sebagai pembuka dan diakhiri dengan Surah An-Nas sebagai penutup, kemudian ditujukan kepada umat akhir zaman serta membacanya merupakan ibadah dan bernilai pahala. Sehingga sebagai umat Islam sudah sepaututnya mempelajari Al-Qur'an dimulai dengan langkah pertama yaitu dengan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terlebih dahulu.

Pembelajaran Al-Qur'an juga dijadikan sebagai ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler tersebut biasa dikenal dengan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan diluar struktur program yang ada atau kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan kokurikuler.

Pendidikan Al-Qur'an sangat penting bagi anak-anak terutama anak SMP. Pada usia ini seharusnya mereka sudah mampu menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan membaca atau mempelajari Al-Qur'an adalah wajib bagi setiap muslim yang beragama Islam tanpa memandang status sosial. Meskipun sekolah SMP tersebut berbasis umum tetapi peserta didiknya diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid serta dapat menulis Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP 8 Percut Sei Tuan banyak siswa siswi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Bahkan sering kali ditemui peserta didik yang salah menyebut huruf hijaiyah atau tertukar antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lainnya ketika membaca Al-Quran, bahkan ada sebagian yang tidak mengenal beberapa huruf

---

<sup>1</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu -Ilmu Al-Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), h 63

hijaiyah dengan baik serta kurang terampil dalam menulis Al-Qur'an yang berbahasa Arab. Tentunya hal ini sangat menyedihkan terutama bagi generasi muslim sendiri. Seharusnya tingkat SMP sudah lancar membaca Al-Qur'an dan diharapkan sudah bisa menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, perlu adanya kebijakan dari sekolah. Salah satunya adalah pengadaan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai sarana dalam memfasilitasi siswa untuk meningkatkan serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta terampil dalam menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka di sini penulis melakukan penelitian di salah satu sekolah yang melaksanakan ekstrakurikuler BTQ yaitu di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan dengan judul penelitian berkenaan mengenai "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an SISWA Di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif serta dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi terhadap fenomena maupun gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif memiliki sifat yang mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, dan juga tidak dapat dilakukan di laboratorium akan tetapi harus dilakukan dilapangan.<sup>2</sup>

Menurut Sugiono, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat *postpositivisme* yang digunakan dalam meneliti terhadap sebuah kondisi atau keadaan suatu objek alamiah sehingga eksperimen sebagai lawan metode ini, dalam metode ini peneliti menjadi instrumen kunci, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi yakni gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Makharijul Huruf Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf saat membaca Al-Qur'an, di mana dari lafal (pengucapan) yang dibunyikan dapat dibedakan satu huruf hijaiyah dengan huruf lainnya. Dalam membaca Al-Qur'an seorang muslim harus mampu membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, sebab jika salah dalam pelafalan hurufnya, bisa menimbulkan arti baru atau arti yang berbeda. Apabila hal tersebut dilakukan dengan

---

<sup>2</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013). h. 9.

sengaja, maka akan menimbulkan kekafiran bagi si pembaca. Oleh sebab itu, mempelajari makhorijul sangat penting untuk dilakukan.

Mengajarkan huruf hijaiyah secara langsung serta dibacakan secara perlahan dapat membantu siswa untuk menerapkan pembacaan Al-Qur'an yang sesuai makhrajnya. Dengan berhadapan secara langsung, guru dapat meluruskan cara membaca siswa melalui peniruan bacaan guru dan memperhatikan langsung gerak bibir ketika mengucapkan huruf hijaiyah. Guru memberikan contoh sebanyak 2 kali dan ditiru oleh siswa sebanyak 3 kali. Melalui kegiatan peniruan yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut dapat membuat siswa memahami lafal yang diucapkan secara benar dan sesuai ketentuannya.

Dalam proses pembelajarannya, Guru ekskul menggunakan metode ummi dalam mengajarkan makhorijul huruf kepada siswanya, di mana guru terlebih dahulu menjelaskan cara pengucapan huruf hijaiyah, lalu guru memberikan contoh pelafalan (pengucapan) huruf hijaiyah dan diperhatikan oleh siswa, kemudian ditirukan sesuai dengan yang diucapkan oleh guru. Apabila ada siswa yang belum dapat mengucapkan hurufnya, maka siswa disuruh oleh guru untuk melafalkan huruf tersebut secara berulang-ulang. Dengan adanya proses pengulangan tersebut, siswa yang mulanya tidak dapat mengucapkan huruf hijaiyah dapat mengejar ketertinggalan dari teman-temannya.

Kemampuan siswa dalam mempelajari makhorijul huruf tentunya tidak sama, siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga dalam pembelajarannya, guru harus sabar dan tetap secara perlahan mengajarkan pengucapan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhroj. Bagi siswa yang makhorijul hurufnya sudah baik, maka guru akan memberikan instruksi untuk belajar membaca satu surah pendek (Juz 30) di Juz Amma dan setiap huruf hijaiyah yang diucapkan sesuai dengan makhorijul huruf yang sudah dipelajari. Setelah itu, guru akan mengetes satu persatu bacaan surah pendek siswa. Siswa yang sudah bisa membunyikan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya pada surah pendek yang dibaca, maka digolongkan siswa yang sudah mampu. Sementara siswa yang belum bisa mengucapkan bunyi huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, akan disuruh mengulang-ulang membunyikan huruf hijaiyah sampai siswa tersebut dapat mengucapkannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan belum mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah dengan baik, bahkan ada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah. Oleh karena itu, Dalam mengajarkan dan memperbaiki makhorijul huruf, guru ekskul BTQ mengajarkan makhorijul huruf tersebut dari dasar dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian secara perlahan-lahan mengajarkan cara pelafalan huruf hijaiyah yang benar, huruf hijaiyah yang memiliki bunyi yang hampir sama, akan di jelaskan secara mendalam dengan mempraktekkannya secara berulang kali. Sementara itu, bagi siswa yang sudah mampu membunyikan huruf hijaiyah

yang sesuai dengan makhrajnya, akan ditingkatkan dengan membaca surah pendek dengan pelafalan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrajnya. Sedangkan bagi siswa yang pelafalan hurufnya belum baik dan bahkan belum mengenal huruf, akan diajarkan dengan perlahan-lahan, sampai siswa tersebut bisa.

Guru Ekskul BTQ di SMPN 8 Percut Sei Tuan akan melafalkan bunti huruf hijaiyah, menjelaskannya, dan para siswa diinstruksikan untuk memperhatikan gerak bibir dan cara pengucapan huruf hijaiyah dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Guru melafalkan sebanyak 2 kali dan siswa akan melafalkan sebanyak 3 kali, namun dalam prakteknya jika siswa memang belum mampu melafalkannya dengan baik, siswa akan disuruh untuk mengulang-ulang sebanyak mungkin sampai siswa tersebut bisa mengucapkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrajnya. Dengan demikian, Dengan pengajaran makhorijul huruf yang ada di ekskul BTQ dapat memperbaiki bacaan huruf hijaiyah siswa, sehingga siswa dapat mengucapkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrajnya.

Di samping itu, kegiatan pembelajaran makhorijul huruf dalam program ekstrakurikuler BTQ sangat didukung oleh Kepala Sekolah. Selain Ekskul BTQ, juga ada kegiatan jumat religi seperti Tahfidz juz 30 dan yasin yang mendukung peningkatan makhorijul huruf pada siswa.

## **2. Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Menerapkan Ilmu Tajwid Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan**

Setiap pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid, yakni membaca ayat suci Al-Qur'an dengan tartil atau baik dan benar dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid.

Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ, sebagian siswa tidak dapat menerapkan ataupun melafadzkan Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku. Namun, Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa sebagian siswa yang telah mengikuti ekstrakurikuler BTQ sudah mulai menerapkan kaidah ilmu tajwid pada saat membaca Al-Qur'an serta siswa tersebut juga sudah mulai melafadzkan Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an.

Adapun tujuan dari menerapkan ilmu tajwid dalam pembelajaran BTQ yaitu siswa mampu mengenal huruf, siswa dapat melafalkan huruf, membaca dengan baik dan benar, sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku, sehingga siswa tidak sembarangan dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh Lailatus Sholikhah bahwa tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana al-Qur'an

diturunkan.<sup>4</sup> Jika seorang muslim tidak memiliki pemahaman terhadap Al-Qur'an, pasti akan menghadapi kesulitan dan banyak kesalahan saat membaca Al-qur'an. Maka dari itu, agar tidak terdapat kesulitan dan kesalahan yang dilakukan maka mengharuskan kita untuk memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid. Inilah sebabnya mengapa ilmu tajwid selalu dipelajari secara mandiri setiap generasi umat islam telah mewariskan dengan penuh semangat dari generasi ke generasi.

Dalam mengajarkan ilmu tajwid, pelatih BTQ menerapkan kolaborasi berbagai metode, diantaranya seperti metode *talaqqi*, metode menulis, dan sebagainya. Dalam pembelajarannya siswa akan diperintahkan untuk mendengarkan terlebih dahulu materi yang telah ditulis di papan tulis, selanjutnya satu per satu siswa akan disuruh membunyikan contoh hukum bacaan yang diajarkan, kemudian siswa akan disuruh membaca surah yang mengandung hukum bacaan yang diajarkan secara bersama-sama, lalu dites satu persatu, dan selanjutnya diberikan penugasan untuk menemukan hukum bacaan di surah lainnya.

Dengan adanya penerapan bacaan satu persatu ini maka siswa yang lain akan mendengar dan menyimak bacaan temannya sehingga mereka dapat mengetahui bacaan yang benar ketika guru memperbaiki kesalahan siswa yang membaca Al-Qur'an. Hal ini disebut dengan Metode tahsin Al-Qur'an yang merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membenarkan/membaguskan bacaan Al-Qur'an siswa dengan musyafahah/*talaqqi*, dimana siswa secara bergantian maju satu per satu berhadapan dengan guru untuk membaca Al-Qur'an, ketika terjadi kesalahan guru memberitahu siswa dan memberi contoh bacaan yang benar lalu siswa mengulangi membaca Al-Qur'an seperti yang dicontohkan guru. Hal ini disebut dengan metode Tahsin.<sup>5</sup>

Penerapan ilmu tajwid dalam BTQ ini bisa membuat siswa menerapkan hukum bacaan nun sukun, mim sukun, tanwin, dalam surah yang dupilih. Pembelajaran inipun didukung dengan adanya murojaah yang dilakukan saat pembelajaran PAI di kelas dalam surah Al-Fatihah, yang membuat siswa bisa menerapkan ilmu tajwid dalam membacakan surah Al-Fatihah.

Berdasarkan hasil observasi, siswa sangat senang dengan pembelajaran BTQ, sebab apabila siswa melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, siswa akan diperbaiki bacaannya dengan nada yang baik. Ilmu tajwid adalah ilmu dasar yang harus dipelajari seseorang agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam ekstrakurikuler BTQ hal

---

<sup>4</sup> Lailatus Sholikhah, *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019* (Semarang: UIN Walisongo, 2019), h 33

<sup>5</sup> Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an," *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020), h 187.

pertama yang harus dilakukan adalah mengajarkan dan memahami ilmu tajwid terlebih dahulu kepada siswa-siswi. Setelah siswa-siswi sudah mampu menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, maka langkah selanjutnya pelatih ekstrakurikuler boleh mengajarkan irama bacaan Al-Qur'an seperti bayati, rshah, nahwan dan sebagainya. Dengan demikian, ilmu tajwid merupakan ilmu yang harus dikuasai siswa-siswi terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, akan tetapi ketika kita membaca Al-Qur'an maka wajib memakai menerapkan ilmu tajwid sehingga hukumnya menjadi fardhu 'ain.

### 3. Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ telah meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dibuatnya ekstrakurikuler BTQ sebagai wadah yang mendorong semangat siswa untuk belajar Al-Qur'an.

Sementara itu, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa tingkat kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan masih tergolong rendah. Hal ini terjadi sebab kurangnya latihan dan pembiasaan siswa dalam mengucapkan huruf hijaiyah dan jarang mengulang bacaan Al-Qur'annya di rumah. Walaupun siswa di masa SMP masih harus dibimbing, tetap harus ada kemauan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. Dengan adanya kemauan tersebut maka siswa akan terdorong untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 8 Percut Sei Tuan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ dapat dikatakan masih jauh dari kriteria yang ditetapkan. Ada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah, ada yang tidak bisa membaca Al-Fatihah sebagai ajaran pokok, dan ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan masih terbata-bata. Hal ini memang sangat memprihatinkan, mengingat siswa di masa SMP seharusnya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an harus dipelajari Sebab Ketika membaca al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam mengucapkan huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila seseorang melakukan dengan sengaja atau sadar.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Amirullah Syarbini, *Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h 7

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menjumpai bahwa siswa dalam pengucapan makhorijul huruf masih dikatakan tidak fasih, siswa kurang memperhatikan makhorijul huruf. Oleh karena itu, dalam pembelajaran BTQ siswa diajarkan untuk membaca AL-Qur'an dengan fasih melalui kegiatan meniru ucapan atau bacaan yang dilakukan oleh pelatih. Ketika guru memperagakan bacaan maka siswa melihat dan menyimaknya secara langsung, dan mempraktekannya sesuai dengan yang diperagakan guru. Dalam hal ini, guru menyimak secara satu persatu bacaan yang ditirukan oleh siswa.

Dalam hal ini, sangat diperlukan adanya ketelitian dari guru, oleh sebab itu, guru secara langsung mengamati kata yang diucapkan dari siswa dengan jarak yang dekat atau berhadapan. Di samping itu, setelah adanya kegiatan ekskul BTQ yang mengajarkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, siswa mulai terbiasa untuk mengucapkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul huruf.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, untuk mendorong siswa meningkatkan kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dibuatlah kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Tujuan dari kegiatan ekskul ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, siswa dapat mengucapkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijnya dan kaidah tajwidnya, serta siswa dapat menulis ayat Al-Qur'an dengan rapi sebagai bentuk pengembangan bakat dan kepribadian siswa.

Di samping itu, didapati bahwa selain kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Penanggung jawab dan pelatih ekstrakurikuler BTQ juga mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan kegiatan jumat religi seperti membaca yasin bersama-sama serta tahfiz juz 30 yang dibaca bersama-sama. Selain itu, ketika di kelas pada saat pelajaran agama berlangsung siswa diajarkan untuk membaca Al-Fatihah dengan baik dan benar, serta guru PAI juga menagih hapalan surah pendek juz 30, khususnya dari surah Ad-Dhuha hingga surah An-nas. Hal ini akan menjadi pembiasaan yang baik bagi siswa, sebab pembiasaan membaca al-Qur'an adalah upaya pembinaan yang dilakukan pendidik atau sekolah untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut sudah mulai terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, seperti: siswa tidak lagi tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an, mulai membaca dengan

---

<sup>7</sup> U Hasanah and M Cholil, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Di SDN 1 Sidamulya Cirebon," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 03, no. 2 (2020), h 246  
<https://www.repository.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1780>.

perlahan dan tidak terbata-bata, sebab mereka sudah mulai menerapkan hukum bacaan yang diajarkan. Walaupun kegiatan ini belum bisa dilakukan secara maksimal, namun dengan pembiasaan yang dilakukan dalam BTQ sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, jika ada didapati siswa yang masih mengeja dalam bacaan Al-Qur'annya. Hal ini terjadi karena siswa tersebut kurang aktif dan tidak membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an. Siswa tidak boleh hanya berpatokan pada pembelajaran di Sekolah ataupun Ekstrakurikuler BTQ, namun seharusnya siswa juga membiasakan diri membaca Al-Qur'an ketika di rumah.

## **1. Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan**

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf saat membaca Al-Qur'an, di mana dari lafal (pengucapan) yang dibunyikan dapat dibedakan satu huruf hijaiyah dengan huruf lainnya. Dalam membaca Al-Qur'an seorang muslim harus mampu membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, sebab jika salah dalam pelafalan hurufnya, bisa menimbulkan arti baru atau arti yang berbeda. Apabila hal tersebut dilakukan dengan sengaja, maka akan menimbulkan kekafiran bagi si pembaca. Oleh sebab itu, mempelajari makharijul sangat penting untuk dilakukan.

Mengajarkan huruf hijaiyah secara langsung serta dibacakan secara perlahan dapat membantu siswa untuk menerapkan pembacaan Al-Qur'an yang sesuai makhrajnya. Dengan berhadapan secara langsung, guru dapat meluruskan cara membaca siswa melalui peniruan bacaan guru dan memperhatikan langsung gerak bibir ketika mengucapkan huruf hijaiyah. Guru memberikan contoh sebanyak 2 kali dan ditiru oleh siswa sebanyak 3 kali. Melalui kegiatan peniruan yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut dapat membuat siswa memahami lafal yang diucapkan secara benar dan sesuai ketentuannya.

Dalam proses pembelajarannya, Guru ekskul menggunakan metode ummi dalam mengajarkan makharijul huruf kepada siswanya, di mana guru terlebih dahulu menjelaskan cara pengucapan huruf hijaiyah, lalu guru memberikan contoh pelafalan (pengucapan) huruf hijaiyah dan diperhatikan oleh siswa, kemudian ditirukan sesuai dengan yang diucapkan oleh guru. Apabila ada siswa yang belum dapat mengucapkan hurufnya, maka siswa disuruh oleh guru untuk melafalkan huruf tersebut secara berulang-ulang. Dengan adanya proses pengulangan tersebut, siswa yang mulanya tidak dapat mengucapkan huruf hijaiyah dapat mengejar ketertinggalan dari teman-temannya.

Kemampuan siswa dalam mempelajari makharijul huruf tentunya tidak sama, siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga dalam pembelajarannya, guru harus sabar dan tetap secara perlahan mengajarkan

pengucapan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhroj. Bagi siswa yang makhorijul hurufnya sudah baik, maka guru akan memberikan instruksi untuk belajar membaca satu surah pendek (Juz 30) di Juz Amma dan setiap huruf hijaiyah yang diucapkan sesuai dengan makhrorijul huruf yang sudah dipelajari. Setelah itu, guru akan mengetes satu persatu bacaan surah pendek siswa. Siswa yang sudah bisa membunyikan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya pada surah pendek yang dibaca, maka digolongkan siswa yang sudah mampu. Sementara siswa yang belum bisa mengucapkan bunyi huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, akan disuruh mengulang-ulang membunyikan huruf hijaiyah sampai siswa tersebut dapat mengucapkannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan belum mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah dengan baik, bahkan ada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah. Oleh karena itu, Dalam mengajarkan dan memperbaiki makhorijul huruf, guru ekskul BTQ mengajarkan makhorijul huruf tersebut dari dasar dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian secara perlahan-lahan mengajarkan cara pelafalan huruf hijaiyah yang benar, huruf hijaiyah yang memiliki bunyi yang hampir sama, akan di jelaskan secara mendalam dengan mempraktekkannya secara berulang kali. Sementara itu, bagi siswa yang sudah mampu membunyikan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrajnya, akan ditingkatkan dengan membaca surah pendek dengan pelafalan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrajnya. Sedangkan bagi siswa yang pelafalan hurufnya belum baik dan bahkan belum mengenal huruf, akan diajarkan dengan perlahan-lahan, sampai siswa tersebut bisa.

Guru Ekskul BTQ di SMPN 8 Percut Sei Tuan akan melafalkan huruf hijaiyah, menjelaskannya, dan para siswa diinstruksikan untuk memperhatikan gerak bibir dan cara pengucapan huruf hijaiyah dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Guru melafalkan sebanyak 2 kali dan siswa akan melafalkan sebanyak 3 kali, namun dalam prakteknya jika siswa memang belum mampu melafalkannya dengan baik, siswa akan disuruh untuk mengulang-ulang sebanyak mungkin sampai siswa tersebut bisa mengucapkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrajnya. Dengan demikian, Dengan pengajaran makhorijul huruf yang ada di ekskul BTQ dapat memperbaiki bacaan huruf hijaiyah siswa, sehingga siswa dapat mengucapkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrajnya. Di samping itu, kegiatan pembelajaran makhorijul huruf dalam program ekstrakurikuler BTQ sangat didukung oleh Kepala Sekolah. Selain Ekskul BTQ, juga ada kegiatan jumat religi seperti Tahfidz juz 30 dan yasin yang mendukung peningkatan makhorijul huruf pada siswa.

## **2. Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Memperbaiki Ilmu Tajwid Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan**

Setiap pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid, yakni membaca ayat suci Al-Qur'an dengan tartil atau baik dan benar dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid.

Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ, sebagian siswa tidak dapat menerapkan ataupun melafadzkan Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku. Namun, Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa sebagian siswa yang telah mengikuti ekstrakurikuler BTQ sudah mulai menerapkan kaidah ilmu tajwid pada saat membaca Al-Qur'an serta siswa tersebut juga sudah mulai melafadzkan Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an.

Adapun tujuan dari menerapkan ilmu tajwid dalam pembelajaran BTQ yaitu siswa mampu mengenal huruf, siswa dapat melafalkan huruf, membaca dengan baik dan benar, sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku, sehingga siswa tidak sembarangan dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh Lailatus Sholikhah bahwa tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana al-Qur'an diturunkan.<sup>8</sup> Jika seorang muslim tidak memiliki pemahaman terhadap Al-Qur'an, pasti akan menghadapi kesulitan dan banyak kesalahan saat membaca Al-qur'an. Maka dari itu, agar tidak terdapat kesulitan dan kesalahan yang dilakukan maka mengharuskan kita untuk memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid. Inilah sebabnya mengapa ilmu tajwid selalu dipelajari secara mandiri setiap generasi umat islam telah mewariskan dengan penuh semangat dari generasi ke generasi.

Dalam mengajarkan ilmu tajwid, pelatih BTQ menerapkan kolaborasi berbagai metode, diantaranya seperti metode *talaqqi*, metode menulis, dan sebagainya. Dalam pembelajarannya siswa akan diperintahkan untuk mendengarkan terlebih dahulu materi yang telah ditulis di papan tulis, selanjutnya satu per satu siswa akan disuruh membunyikan contoh hukum bacaan yang diajarkan, kemudian siswa akan disuruh membaca surah yang mengandung hukum bacaan yang diajarkan secara bersama-sama, lalu dites satu persatu, dan selanjutnya diberikan penugasan untuk menemukan hukum bacaan di surah lainnya.

Dengan adanya penerapan bacaan satu persatu ini maka siswa yang lain akan mendengar dan menyimak bacaan temannya sehingga mereka dapat mengetahui bacaan yang benar ketika guru memperbaiki kesalahan siswa yang membaca Al-Qur'an. Hal ini disebut dengan Metode tahsin Al-Qur'an yang merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membenarkan/membaguskan bacaan Al-Qur'an siswa dengan musyafahah/talaqqi, dimana siswa secara

---

<sup>8</sup> Lailatus Sholikhah, *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019* (Semarang: UIN Walisongo, 2019), h 33

bergantian maju satu per satu berhadapan dengan guru untuk membaca Al-Qur'an, ketika terjadi kesalahan guru memberitahu siswa dan memberi contoh bacaan yang benar lalu siswa mengulangi membaca Al-Qur'an seperti yang dicontohkan guru. Hal ini disebut dengan metode Tahsin.<sup>9</sup>

Penerapan ilmu tajwid dalam BTQ ini bisa membuat siswa menerapkan hukum bacaan nun sukun, mim sukun, tanwin, dalam surah yang dipilih. Pembelajaran inipun didukung dengan adanya murojaah yang dilakukan saat pembelajaran PAI di kelas dalam surah Al-Fatihah, yang membuat siswa bisa menerapkan ilmu tajwid dalam membacakan surah Al-Fatihah.

Berdasarkan hasil observasi, siswa sangat senang dengan pembelajaran BTQ, sebab apabila siswa melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, siswa akan diperbaiki bacaannya dengan nada yang baik. Ilmu tajwid adalah ilmu dasar yang harus dipelajari seseorang agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam ekstrakurikuler BTQ hal pertama yang harus dilakukan adalah mengajarkan dan memahamkan ilmu tajwid terlebih dahulu kepada siswa-siswi. Setelah siswa-siswi sudah mampu menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, maka langkah selanjutnya pelatih ekstrakurikuler boleh mengajarkan irama bacaan Al-Qur'an seperti bayati, rshah, nahwan dan sebagainya. Dengan demikian, ilmu tajwid merupakan ilmu yang harus dikuasai siswa-siswi terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah farhdu kifayah, akan tetapi ketika kita membaca Al-Qur'an maka wajib memakai menerapkan ilmu tajwid sehingga hukumnya menjadi fardhu 'ain.

### **3. Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di SMPN 8 Percut Sei Tuan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ telah meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dibuatnya ekstrakurikuler BTQ sebagai wadah yang mendorong semangat siswa untuk belajar Al-Qur'an.

Sementara itu, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa tingkat kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan masih tergolong rendah. Hal ini terjadi sebab kurangnya latihan dan pembiasaan siswa dalam mengucapkan huruf hijaiyah dan jarang mengulang bacaan Al-Qur'annya di rumah. Walaupun siswa di masa SMP masih harus dibimbing, tetap harus ada kemauan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. Dengan adanya kemauan tersebut maka siswa akan terdorong untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

---

<sup>9</sup> Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an," *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020), h 187.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 8 Percut Sei Tuan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ dapat dikatakan masih jauh dari kriteria yang ditetapkan. Ada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah, ada yang tidak bisa membaca Al-Fatihah sebagai ajaran pokok, dan ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan masih terbata-bata. Hal ini memang sangat memprihatinkan, mengingat siswa di masa SMP seharusnya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an harus dipelajari Sebab Ketika membaca al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam mengucapkan huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila seseorang melakukan dengan sengaja atau sadar.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menjumpai bahwa siswa dalam pengucapan makhhorijul huruf masih dikatakan tidak fasih, siswa kurang memperhatikan makhhorijul huruf. Oleh karena itu, dalam pembelajaran BTQ siswa diajarkan untuk membaca AL-Qur'an dengan fasih melalui kegiatan meniru ucapan atau bacaan yang dilakukan oleh pelatih. Ketika guru memperagakan bacaan maka siswa melihat dan menyimaknya secara langsung, dan mempraktekkannya sesuai dengan yang diperagakan guru. Dalam hal ini, guru menyimak secara satu persatu bacaan yang ditirukan oleh siswa.

Dalam hal ini, sangat diperlukan adanya ketelitian dari guru, oleh sebab itu, guru secara langsung mengamati kata yang diucapkan dari siswa dengan jarak yang dekat atau berhadapan. Di samping itu, setelah adanya kegiatan ekskul BTQ yang mengajarkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, siswa mulai terbiasa untuk mengucapkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhhorijul huruf. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, untuk mendorong siswa meningkatkan kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dibuatlah kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Tujuan dari kegiatan ekskul ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, siswa dapat mengucapkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya dan kaidah tajwidnya, serta siswa dapat menulis ayat Al-Qur'an dengan rapi sebagai bentuk pengembangan bakat dan kepribadian siswa.

Di samping itu, didapati bahwa selain kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Penanggung jawab dan pelatih ekstrakurikuler BTQ juga mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan kegiatan jumat religi seperti membaca yasin bersama-sama serta tahfiz juz 30 yang dibaca bersama-sama. Selain itu, ketika di kelas pada saat pelajaran agama

---

<sup>10</sup> Amirullah Syarbini, *Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h 7

berlangsung siswa diajarkan untuk membaca Al-Fatihah dengan baik dan benar, serta guru PAI juga menagih hapalan surah pendek juz 30, khususnya dari surah Ad-Dhuha hingga surah An-nas. Hal ini akan menjadi pembiasaan yang baik bagi siswa, sebab pembiasaan membaca al-Qur'an adalah upaya pembinaan yang dilakukan pendidik atau sekolah untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut sudah mulai terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, seperti: siswa tidak lagi tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an, mulai membaca dengan perlahan dan tidak terbata-bata, sebab mereka sudah mulai menerapkan hukum bacaan yang diajarkan. Walaupun kegiatan ini belum bisa dilakukan secara maksimal, namun dengan pembiasaan yang dilakukan dalam BTQ sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, jika ada didapati siswa yang masih mengeja dalam bacaan Al-Qur'annya. Hal ini terjadi karena siswa tersebut kurang aktif dan tidak membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an. Siswa tidak boleh hanya berpatokan pada pembelajaran di Sekolah ataupun Ekstrakurikuler BTQ, namun seharusnya siswa juga membiasakan diri membaca Al-Qur'an ketika di rumah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan:

1. Melalui kegiatan pengajaran dan perbaikan makharijul huruf dalam program ekstrakurikuler BTQ di SMPN 8 Percut Sei Tuan siswa mampu membaca Al-Qur'an, terutama surah pendek (Juz 30) dengan lancar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf). Walaupun belum maksimal, namun sudah ada peningkatan siswa dalam pelafalan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrajnya. Siswa juga sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik.
2. Melalui kegiatan pengajaran ilmu tajwid dalam program ekstrakurikuler BTQ di SMPN 8 Percut Sei Tuan siswa sudah mampu mempelajari ilmu tajwid, dan mampu menerapkan ilmu tersebut ketika membaca Al-Qur'an. Meskipun belum maksimal, siswa sudah mampu mengenal huruf-huruf yang menjadi bagian dari ilmu tajwid, memahami teorinya, serta dapat mengingat contoh-contohnya khususnya hukum dasar nun sukun, tanwin, dan mim sukun.
3. Melalui kegiatan peningkatan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler BTQ siswa mengalami adanya peningkatan

---

<sup>11</sup> U Hasanah and M Cholil, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Di SDN 1 Sidamulya Cirebon," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 03, no. 2 (2020), h 246  
<https://www.repository.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1780>.

kefasihan dalam membaca AL-Qur'an, walaupun belum maksimal kefasihannya, namun siswa sudah mampu menunjukkan atau menampilkan kefasihan membaca AL-Qur'an yang lebih baik dari pada sebelum mengikuti ekstrakurikuler BTQ. Siswa dapat membaca dengan fasih sesuai dengan makhorijul huruf serta ilmu tajwid yang baik daripada sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo persada, 2014.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu -Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana, 2017.
- Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 185–192.
- Hasanah, U, and M Cholil. "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Di SDN 1 Sidamulya Cirebon." ... : *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 03, no. 2 (2020): 237–254. <https://www.repository.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1780>.
- Keytrin Surya Itsan dkk. *Tujuan Manfaat Dan Urgensitas BTA*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–168.
- Marzuki, Muslimah dan. "Aktivitas Positif Ekstrakurikuler Baca Tulis Al\_Qur"an Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI DiSekolah Menengah Pertama 4 Mranggen." *Jurnal Penelitian Sosisal dan Keagamaan* 11, no. 11 (2020).
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Pusa, Amanah Metologi. *Pelatihan Sehari Metodologi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani*. Garum: LPQ Metode Usmani, 2014.
- Sholikhah, Lailatus. *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Semarang: UIN Walisongo, 2019.
- Somadayo, Samsu. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

# Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 791 - 806 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571  
DOI: 10.17467/mk.v23i2.1444

---

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.  
Syarbini, Amirullah. *Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gramedia  
Pustaka Utama, 2010.